

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku menjadi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan non-formal biasanya diluar jam pendidikan formal misalnya bimbingan belajar, les private dan pelatihan atau seminar. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan syarat-syarat yang dikembangkan dimasyarakat, salah satu lembaga pendidikan formal yang dikategorikan tradisional ialah lembaga pendidikan islam. Salah satu lembaga pendidikan islam diindonesia adalah madrasah.

Menuru Aan Komari dan Cegi Triana (2006: 80) Madrasah ialah salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam perkembangan bangsa untuk kedepannya. Untuk itu dibutuhkan pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi didunia pendidikan.

Tenaga pendidik dianggap memegang posisi yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan oleh karena itu agar guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional, salah satu usaha yang harus dilakukan adalah membenuk kepribadian tenaga pendidik. Pentingnya membentuk kepribadian guru telah sering diketengahkan, baik dalam pertemuan yang khusus mengkaji tentang berbagai masalah pendidikan, maupun melalui berbagai media massa. Membentuk kepribadian tenaga pendidik dapat berjalan dengan baik juga dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang pemimpin.

Menurut Amirudin (2017: 25) Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.

Menurut Wahjosumidjo (2007: 103) dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni atau proses yang mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi. Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, meramut, mengarahkan dan berjalan didepan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemauan maksimal dalam tujuan.

Menurut Hasibuan (2006: 43) pemimpin adalah orang yang berwenang mengatur bawahannya untuk mengarahkan pada pekerjaan, agar pekerjaan tersebut dapat tercapai pada tujuannya melalui kegiatan orang lain. Jadi pemimpin itu harus ada bawahan, yang mampu dibagi pekerjaannya dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan tersebut.

Dalam perkembangan zaman system pendidikan dimadrasah mulai mengalami perubahan, hal ini dibuktikan dari adanya sekolah formal dimadrasah. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha seorang pemimpin dan pegawai madrasah yang selalu meningkatkan kualitasnya, sehingga madrasah semakin maju dan berkembang. Kemampuan pegawai madrasah dalam meningkatkan kualitasnya memiliki factor-factor yang berbeda dengan organisasi yang lainnya. Faktor yang membedakan salah satunya yaitu gaya kepemimpinan karismatik dan juga factor-factor lainnya yang dapat mempengaruhi kepribadian tenaga pendidik.

Menurut Marganingsih (2016: 32-52) mengatakan bahwa, kepemimpinan karismatik merupakan tipe kepemimpinan yang mampu mempengaruhi nilai-nilai anggotanya. Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka dengan sukarela bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasa kasih

sayang terhadap pemimpin, mereka secara emosional terlibat dalam misi grup atau organisasi, mereka memiliki tujuan kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan misi tersebut.

Keberadaan pendidikan madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional perlu dipertahankan dan dikembangkan. Namun demikian, diperlukan tenaga pendidik yang mampu mendidik dan mengajar dengan metodologi yang sesuai dengan tantangan zaman peserta didik. Karena kelemahan pendidikan madrasah selama ini yang berkembang pada pandangan umum adalah lebih mementingkan materi di atas metodologi, mementingkan memori di atas analisis dan dialog, dan penekanan yang berlebihan pada ilmu sebagai produk final, bukan pada proses metodologinya. Oleh karena itu usaha pemimpin madrasah dalam membentuk kepribadian guru-guru sangat relevan untuk dilakukan.

Dilihat dari kasus-kasus banyak ditemukan permasalahan berupa prestasi belajar siswa rendah, kedisiplinan baik guru maupun siswanya, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta staf tata usaha yang lamban dalam melayani kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini membuktikan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan membentuk pribadi tenaga pendidik masih kurang. Kepala madrasah harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan maksimal agar tujuan pendidikan dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Di MAN Beureunuen Kabupaten Pidie masih ada beberapa guru yang masuk terlambat ke madrasah serta masih ada ruangan belajar yang kosong di saat jam belajar sedang berlangsung sehingga siswa berkumpul di kantin, masih kurangnya loyalitas guru terhadap program peningkatan kompetensi yang disusun oleh kepala madrasah, guru belum mampu menerapkan dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan intruksional, serta guru belum mampu mengelola kelas dengan efektif. (Habsah, Harun, & Usman, 2017: 150-153).

Maka dari kasus-kasus yang terjadi maka kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan factor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru

sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu factor penentu keberhasilan pendidikan. “Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari madrasah”. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program – program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Guru merupakan jabatan profesi didasarkan pada UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7. Disamping itu juga , PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 2 yang mempersyaratkan bagi guru professional memenuhi standard kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi (Saud, 2013: 35).

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standard Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Standard Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi, meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Guru merupakan pendidik yang memiliki strategi dalam belajar mengajar.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu dan, efisiensi pendidikan. Pendidikan yang kompetensinya terarah lebih baik itu menjadi keberhasilan suatu guru, karna bagaimanapun kompetensi guru mencerminkan kinerja guru. Sehingga ketika kinerja guru semakin baik, maka siswa akan meningkat pula.

Dalam rangka membentuk kepribadian tenaga pendidik (guru) sebagai upaya tercapainya tujuan, maka kepala sekolah harus melakukan hal-hal yang penting dengan pendekatan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Pada intinya dapat dikatakan bahwa pemimpin yang berhasil mencapai sukses ialah pemimpin – pemimpin yang dapat menyesuaikan sikap dan tingkah laku mereka guna memenuhi tuntutan-tuntutan yang secara khas terjadi dalam lingkungan situasi masing-masing. Dari paparan tersebut, membentuk kepribadian tenaga pendidik diarahkan pada upaya-upaya untuk menolong guru agar mau memperbaiki pelaksanaan proses pengajaran supaya lebih berkualitas sangat penting untuk

dilakukan oleh kepala madrasah, tentunya dengan mengembangkan iklim yang kondusif sesuai dengan budaya yang berkembang disekolah, hal ini sangat sesuai jika diterapkan dalam system pendidikan madrasah.

Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola madrasah secara professional, pemimpin pelaksana (kepala) madrasah dituntut memiliki serangkaian keahlian. Keahlian kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah adalah :

1. Keahlian kepemimpinan (leadership)

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang tangguh, memegang prinsip tidak mudah menyerah.

2. Keahlian mendidik (eduktif)

Idealnya, kepala madrasah berasal dari guru, orang yang memiliki pengalaman pendidikan atau pekerjaan sebagai pengajar atau pendidik. Dengan kemungkinan kepala madrasah dapat menghayati peran, fungsi, dan tugas-tugas pendidik. Dengan begitu dapat membimbing dan mengarahkan guru dan siswa dalam konteks mendidik (Ambarita, 2015:94).

3. Keahlian manajemen

Kunci keberhasilan kepala madrasah dalam manajemen madrasah terletak pada kemampuan perencanaan (planning skill), bahkan dinyatakan ketepatan perencanaan adalah separuh keberhasilan. Dengan melalui perencanaan kepala madrasah, guru, dan semua pihak memahami target-target yang yang dicapai.

4. Keahlian administrasi

Administrasi merupakan roh kerja dalam organisasi modern. Melalui administrasi kepala madrasah mampu memonitoring keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kerja, keuntungan dan kerugian.

5. Sebagai seorang manajer

Sebagai manager pelaksana, kepala madrasah harus mampu melakukan pengawasan atau control (supervisi) terhadap cara kerja bawahannya.

6. Keahlian motivasi

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi, dia mampu sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Kepemimpinan Rasulullah, kepemimpinannya tak lagi diragukan, berbagai perang ditaklukan, bahkan negara juga dipimpin dengan baik. Contoh sifat Rasulullah yang harus kita teladani yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah, Kharismatik, keyakinan diri yang kuat, komitmen yang tinggi, tekun, dan pekerja keras (Al-Mubarakfuri, 2011: 228-231).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Al Washliyah Tembung. Pembahasan yang digunakan yaitu kepemimpinan karismatik dan membentuk kepribadian tenaga pendidik. Penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Membentuk Kepribadian Tenaga Pendidik di MTs Al Washliyah Tembung”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan dalam membentuk kepribadian tenaga pendidik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul maka penelitian dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan karismatik kepala madrasah dalam membentuk kepribadian tenaga pendidik di MTs Alwashliyah tembung?
2. Apa saja langkah-langkah kepala madrasah dalam mebentuk kepribadian tenaga pendidik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam upaya membentuk kepribadian tenaga pendidik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan karismatik kepala madrasah dalam membentuk kepribadian tenaga pendidik di MTs Alwashliyah tembung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah kepala madrasah dalam membentuk kepribadian tenaga pendidik di MTs Al Washliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam membentuk kepribadian tenaga pendidik di MTs Al Washliyah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang kepemimpinan karismatik kepala madrasah dalam pemberdayaan guru di MTs Al washliyah tembung.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kepemimpinan karismatik kepala madrasah dan memberi kepercayaan penuh kepada guru agar berkerja dengan nyaman, aman, kreatif dan menyenangkan

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbang informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk kepribadian tenaga pendidik di madrasah.

c. Bagi pengelola madrasah

Menjadi bahan untuk membentuk kepemimpinan karismatik